

**PEMBINAAN ANAK JALANAN OLEH DINAS SOSIAL
KOTA PEMATANGSIANTAR PROVINSI SUMATERA UTARA**

Irfan Maresco Silaen
NPP. 30.0103

Asdaf Kota Pematangsiantar, Provinsi Sumatera Utara
Program Studi Praktik Perpolisian Tata Pamong
Email: silaen.irfan@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Ir. Rahman Ibrahim, M.Sc

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): *Street children are a problem that must be considered and given guidance because children will become a very valuable potential for the development of an area if children are given the opportunity, fostered, and developed. A child must be given encouragement in preparing himself for growth and development, therefore the author is interested in compiling this thesis. Purpose:* The purpose of this study is to reveal how street children are fostered by the Pematangsiantar City Social Service. **Method:** *This study uses a qualitative descriptive method. The data sources for this research are primary data and secondary data, both from officials at the Social Service, the community, street children and documents. Data collection techniques include interviews, observation and documentation with data analysis techniques, namely starting from data collection, data reduction then data presentation and drawing conclusions. Results/Findings:* The results of the study show that the guidance carried out by the Pematangsiantar City Social Service in fostering street children has not been maximized. **Conclusion:** *Budget constraints and a very minimal number of social workers are the main factors. Based on the results of this study, the authors suggest that policy makers in Pematangsiantar City seriously evaluate the implementation of coaching for street children. The author also suggests that there should be active outreach to the community regarding the importance of protecting children from exploitation which can be manifested in the form of campaigns not to easily give money to children who often beg on the street.*

Key Words: *Guidance, Street Child, Social Service Office*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar belakang (GAP): Anak jalanan menjadi suatu permasalahan yang harus diperhatikan dan diberikan pembinaan dikarenakan anak akan menjadi potensi yang sangat berharga bagi pembangunan suatu wilayah bilamana anak diberi kesempatan, dibina, dan dikembangkan. Seorang anak harus diberikan dorongan dalam mempersiapkan diri dalam tumbuh dan kembangnya oleh karena itu penulis tertarik untuk menyusun skripsi ini. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan bagaimana pembinaan anak jalanan oleh Dinas Sosial Kota Pematangsiantar. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, baik dari pejabat di Dinas Sosial, masyarakat, anak jalanan dan dokumen. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi dengan teknik analisis data yaitu dimulai dari pengumpulan data, reduksi data lalu penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota

Pematangsiantar dalam pembinaan anak jalanan belum maksimal. **Kesimpulan:** Keterbatasan anggaran dan jumlah pekerja sosial yang sangat minim adalah faktor utamanya. Atas hasil penelitian tersebut, penulis menyarankan agar para pengambil kebijakan di Kota Pematangsiantar mengevaluasi secara serius pelaksanaan pembinaan terhadap anak jalanan. Penulis juga menyarankan agar dilakukan sosialisasi secara aktif kepada masyarakat mengenai pentingnya melindungi anak dari eksploitasi yang dapat wujudkan dalam bentuk kampanye untuk tidak mudah memberi uang kepada anak yang sering meminta-minta di jalan.

Kata Kunci: Pembinaan, Anak Jalanan, Dinas Sosial

I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Sebagai penerus kelangsungan perkembangan bangsa dan negara, anak memiliki posisi dan peranannya sangat penting, karena itu anak perlu mendapat penjaminan, perlindungan dan perhatian yang baik dari orang tua, keluarga, masyarakat dan negara. Anak akan menjadi potensi yang sangat berharga bagi pembangunan suatu wilayah bilamana anak diberi kesempatan, dibina, dan dikembangkan. Seorang anak harus diberikan dorongan dalam mempersiapkan diri dalam tumbuh dan kembangnya. Dalam hal ini tumbuh secara sehat jasmani dan rohani baik dari segi mental, fisik, karakter dan akhlaknya. Seperti yang kita ketahui bersama dalam UUD 1945 Pasal 34 ayat 1 yang berisi tentang fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara. Dapat diartikan bahwa fakir miskin dan anak terlantar menjadi tanggung jawab negara untuk masa depan mereka, seperti yang disebutkan sebelumnya. Fakir adalah orang yang hidupnya amat sengsara, tidak memiliki harta atau tenaga untuk memenuhi penghidupannya. Miskin merupakan keadaan dimana seseorang memiliki penghasilan tetapi tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, pemerintah bertanggung jawab untuk memberikan perhatian kepada fakir miskin sesuai dengan Pasal 34 ayat 1.

Kemiskinan menjadi salah satu latar belakang penyebab hadirnya anak jalanan di kota-kota. Kondisi kemiskinan menyebabkan seseorang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar minimal, sehingga menghambat kemampuan untuk mengembangkan kehidupan pribadi dan keluarganya. Kemudian faktor pendidikan menjadi salah satu penyebabnya, dimana pendidikan yang tidak sesuai standar dapat menjadi hambatan seseorang memperoleh suatu pekerjaan yang layak. Permasalahan seperti anak jalanan juga sering kali dikaitkan dengan masalah keamanan dan ketertiban yang kemudian mengganggu masyarakat perkotaan. Meningkatnya jumlah anak jalanan akan memberikan pengaruh negatif sehingga mengganggu stabilitas sosial sehingga pembangunan akan terhambat, serta cita-cita nasional yang tercantum dalam alinea ke IV pembukaan UUD 1945 juga tidak dapat terwujud. Sangat jelas diperlukan kiat-kiat mengatasi permasalahan ini.

Anak jalanan dengan berbagai keunikan tingkah lakunya memiliki cara berkomunikasi yang berbeda dengan tingkah laku anak yang hidup dengan orang tua nya. Dengan penataan diri yang kurang baik, sorot mata yang kosong, agresif serta sifat yang mudah marah. Dalam hal ini seringkali mereka berbicara dengan kata yang kasar tanpa memikirkan lingkungan mereka akan terganggu atau tidak. Secara psikologis mereka belum memiliki

bentukan emosional yang kuat, sementara dalam waktu yang sama mereka harus bertahan hidup di jalanan yang cenderung negatif dalam pembentukan kepribadiannya.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Masalah tentang anak jalanan ini sudah menjadi perbincangan dari tahun ke tahun walaupun tampaknya telah diusahakan penanggulangannya secara terstruktur di kota Pematangsiantar. Saat ini masyarakat maupun pemerintah sudah mengerahkan perhatian yang cukup, yaitu dengan hadirnya organisasi sosial yang telah memberikan program yang untuk membantu memenuhi kebutuhan anak dan memberikan pertolongan. Konsep pertolongan terhadap anak jalanan tidak hanya sekadar mengurangi jumlah anak-anak dari jalanan, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas diri dari masing-masing anak sekurang-kurangnya memberikan perlindungan dari bahaya terhadap anak jalanan.

Fenomena anak jalanan telah menjadi masalah tersendiri bagi pemerintah maupun masyarakat. Terlihat jelas hampir di setiap sudut kota beberapa anak jalanan yang memberikan citra buruk. Anak jalanan menjadi masalah dikarenakan keberadaan mereka yang kerap menimbulkan masalah lalu lintas, ketertiban dan keamanan kota. Bahkan kerap kali anak jalanan membahayakan dirinya sendiri dan masyarakat pengguna jalan. Melihat tingkah laku yang tidak sesuai inipun masyarakat sudah memberikan stigma negatif terhadap anak jalanan, melahirkan pandangan bahwa anak jalanan merupakan pengganggu ketertiban dan juga sampah masyarakat yang sangat meresahkan.

Anak jalanan dengan berbagai keunikan tingkah lakunya memiliki cara berkomunikasi yang berbeda dengan tingkah laku anak yang hidup dengan orang tua nya. Dengan penataan diri yang kurang baik, sorot mata yang kosong, agresif serta sifat yang mudah marah. Dalam hal ini seringkali mereka berbicara dengan kata yang kasar tanpa memikirkan lingkungan mereka akan terganggu atau tidak. Secara psikologis mereka belum memiliki bentukan emosional yang kuat, sementara dalam waktu yang sama mereka harus bertahan hidup di jalanan yang cenderung negatif dalam pembentukan kepribadiannya.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, yaitu Implementasi Kebijakan Pembinaan Anak Jalanan Di Dinas Sosial Kota Makassar oleh Besse Ernianti (2021) dengan menggunakan teori Charles Jones (2002:23) subjek yang dikaji pada penelitian mengenai anak jalanan, sedangkan perbedaan terdapat pada lokus penelitian dan teori yang digunakan; selanjutnya ada penelitian yang telah dilakukan oleh Chatrulyn N.V Runesi (2021) dengan judul Implementasi Kebijakan Pembinaan Anak Jalanan di kota kupang (studi kasus pada dinas sosial kota kupang), Persamaan terdapat pada pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif serta subjek yang dikaji pada penelitian mengenai anak jalanan, sedangkan perbedaan terdapat pada lokus penelitian dan teori yang digunakan. Dan yang terakhir ada penelitian yang dilakukan oleh Fini Saulinaria Harefa (2017) dengan judul Implementasi Kebijakan Program Pembinaan Anak Jalanan Di Kota Medan, persamaan terdapat pada pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif serta subjek yang dikaji pada penelitian mengenai anak jalanan, sedangkan perbedaan terdapat pada lokus penelitian dan teori yang digunakan.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan merujuk pada 3 dimensi yaitu usaha, proses, dan pembaharuan. Dimana ketiga dimensi tersebut yang menjadikan dasar serta patokan peneliti untuk menulis hasil penelitian ini sehingga skripsi yang penulis buat lebih terarah. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, Dinas Sosial Kota Pematangsiantar telah melakukan usaha pembinaan kepada anak jalanan. Pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Sosial dalam bentuk pembinaan keterampilan, pendidikan, dan keagamaan. Pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Sosial bertujuan agar anak jalanan bisa memiliki keahlian, pengetahuan, dan nilai-nilai norma dan etika yang ada sehingga anak jalanan tidak lagi memberikan efek negatif bagi masyarakat, tetapi mampu memberikan manfaat dan nilai positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

1.5. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana pembinaan anak jalanan oleh Dinas Sosial di Kota Pematangsiantar Provinsi Sumatera Utara dan apa saja faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi pembinaan anak jalanan oleh Dinas Sosial di Kota Pematangsiantar Provinsi Sumatera Utara

II. Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik dari individu, kondisi, atau kelompok tertentu secara akurat. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2014) “penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian dengan tujuan untuk memahami sebuah fenomena sosial tentang subjek apa yang penelitian alami.”

Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap, meneliti secara mendalam, dan menganalisis laporan dan data terperinci dari informan. Serta melakukan studi terhadap situasi kondisi di lapangan. Metodologi penelitian deskriptif kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2003:3) merupakan suatu prosedur dari penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis maupun lisan dari objek dan perilaku yang di amati, untuk itu, Dinas Sosial Kota Pematangsiantar menggunakan pendekatan ini untuk mengumpulkan data dan informasi untuk Penelitian pembinaan anak jalanan.

III. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pembinaan Anak Jalanan Oleh Dinas Sosial Kota Pematangsiantar Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, Dinas Sosial Kota Pematangsiantar telah melakukan usaha pembinaan kepada anak jalanan. Pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Sosial dalam bentuk pembinaan keterampilan, pendidikan, dan keagamaan. Pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Sosial bertujuan agar anak jalanan bisa memiliki keahlian, pengetahuan, dan nilai-nilai norma dan etika yang ada sehingga anak jalanan tidak lagi memberikan efek negatif bagi masyarakat, tetapi mampu memberikan manfaat dan nilai positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

3.2. Faktor Penghambat dan Pendukung

Secara keseluruhan, kegiatan pencegahan yang telah diuraikan di atas masih belum optimal, sehingga tujuan dari proses penanganan tersebut belum tercapai dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari terhambatnya pelaksanaan aktivitas yang telah direncanakan.

Sasaran program rehabilitasi sosial belum mencapai semua anak jalanan, terlihat dari partisipasi anak jalanan yang kurang dibandingkan dengan jumlah anak jalanan di Kota Pematangsiantar. Banyak anak jalanan yang enggan berpartisipasi dalam program tersebut. Kendala juga terjadi pada orang tua atau keluarga anak jalanan yang tidak mendukung bahkan melarang anak-anak tersebut untuk terlibat dalam program rehabilitasi sosial. Adapun yang menjadi faktor baik itu penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembinaan anak jalanan di Dinas Sosial Kota Pematangsiantar, antara lain terkait fasilitas, standar pelayanan, serta koordinasi dan sinkronisasi.

3.3. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Kendala utama dari penanganan anak jalanan adalah kekurangan sumber daya manusia. Seharusnya, ada tenaga sosial yang dapat menemani anak jalanan selama dua jam setiap hari dan seminggu penuh; Kendala dalam penanganan anak jalanan adalah keinginan anak jalanan yang selalu berubah-ubah, sehingga program yang telah dirancang tidak bisa mencapai hasil yang optimal. Hal ini terlihat di Rumah Singgah dimana terdapat peralatan keterampilan untuk usaha, namun tidak digunakan; Setiap anak jalanan memiliki karakter dan mental yang berbeda-beda, sehingga pengelola kesulitan memberikan materi saat pemberdayaan berlangsung. Oleh karena itu, sebelum kegiatan dimulai, tutor harus mempersiapkan anak jalanan agar siap menerima latihan yang diberikan.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, penelitian ini memiliki kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pembinaan anak jalanan di Kota Pematangsiantar dalam pelaksanaannya pemerintah Kota Pematangsiantar telah berupaya melakukan kegiatan pembinaan kepada anak jalanan berupa, pembinaan keterampilan, pembinaan pendidikan, dan pembinaan keagamaan yang tertuang pada Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 3 Tahun 2014. Dengan pemantauan berkala yang dilakukan oleh Dinas Sosial. Kemudian dilakukan evaluasi kembali terhadap kegiatan pembinaan anak jalanan dan pembaharuan yang didapat pada pembinaan dalam bidang keterampilan, pendidikan, dan keagamaan ini telah memberikan inovasi bagi anak jalanan.
- 2) Faktor penghambat dalam kegiatan ini antara lain:
 1. Fasilitas
 - a. Fasilitas Dinas Sosial Kota Pematangsiantar sudah beroperasi tetapi terkesan alakadarnya dan hanya sebuah formalitas saja.
 - b. Faktor penghambatnya ialah keinginan anak jalanan yang selalu berubah-ubah menyebabkan program yang dicanangkan untuk mereka tidak maksimal.
 - c. Faktor pendukung paling besar dari pembinaan anak jalanan adalah lingkungan sekitar yang kondusif, adanya dukungan dari pemerintah, masyarakat, mahasiswa serta semangat dari anak jalanan itu sendiri.

2. Standar Pelayanan
 - a. Standar pelayanan bekerja sesuai dengan SOP tetapi belum mencapai kepuasan pelayanan.
 - b. Faktor penghambat terdapat pada kekurangan tenaga pendidik yang berkompeten dan kualitas perencanaan yang kurang baik.
 - c. Faktor pendukung paling besar terdapat pada lingkungan sekitar yang kondusif.
3. Koordinasi Dan Sinkronisasi Dalam Pelaksanaan Pembinaan
 - a. Koordinasi antar bidang dan seksi tidak mencapai sinkronisasi.
 - b. Faktor penghambatnya ialah kegiatan pembinaan seringkali berhenti di Dinas Sosial tidak melibatkan pihak dari kepolisian ataupun instansi terkait.
 - c. Faktor Pendukungnya ialah banyak anak jalanan yang terlepas dari trauma.

Keterbatasan Penelitian.

Kekurangan tenaga pendidik yang berkompeten. Tutor merupakan faktor kunci dalam pemberdayaan berlangsung. Agar tujuan pembinaan tercapai, tutor yang menyampaikan materi harus menguasai betul materi yang akan disampaikan. Kurangnya pengelola di Rumah Singgah. Pengelola yang ada di Rumah Singgah masih minim, sehingga dalam penyelenggaraan pembinaan, ketika salah satu pengelola berhalangan hadir diperlukan kekompatan serta komunikasi yang baik antar pengelola sehingga penyelenggaraan pemberdayaan dapat berjalan dengan lancar.

Arah Masa Depan Penelitian.

Penggunaan fasilitas secara maksimal dengan program yang tepat dan berkelanjutan. Sosialisasi harus dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Penugasan pegawai yang lebih kompeten dan berkualitas dalam memberikan pelayanan untuk perlindungan anak dan perempuan dan mungkin akan lebih baik mendatangkan sumber daya dari instansi lain yang dinilai lebih kompeten. Melibatkan pihak kepolisian dan satpol pp untuk meningkatkan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan. Meningkatkan koordinasi antar bidang dan seksi dengan pembagian tugas yang adil sesuai dengan bidangnya.

V. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya penyusunan Skripsi ini. Terlebih ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya secara khusus kepada Ayah Tercinta dan Ibu tersayang yang selalu memberikan kasih sayang serta cinta tiada henti, mendidik, mendoakan, membimbing juga mendukung peneliti dalam segala hal, serta ketiga kakakku dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan kasih sayang, mendoakan dan dukungan peneliti dalam penyelesaian Skripsi ini.

VI. Daftar Pustaka

B, Erniati. 2019. Implementasi Kebijakan Pembinaan Anak Jalanan Di Dinas Sosial Kota Makassar. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar

Chatruly N.V Runesi. 2021. Implementasi Kebijakan Pembinaan Anak Jalanan di kota kupang (studi kasus pada dinas sosial kota kupang)

Harefa, Fini Saulinaria. 2017. Implementasi Kebijakan Program Pembinaan Anak Jalanan Di Kota Medan

Moleong, L. 2003. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono. Alfabeta

Undang-undang Dasar Tahun 1945

